

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Maluku Barat Daya merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Maluku yang memiliki karakteristik wilayah kepulauan dengan dominasi wilayah perairan yang lebih luas dibandingkan wilayah daratan. Kondisi geografis wilayah kepulauan tersebut menyebabkan sektor kelautan dan perikanan memiliki peranan penting dalam mendukung kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir, khususnya dalam penyediaan sumber pangan dan mata pencaharian (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019). Luas wilayah Kabupaten Maluku Barat Daya mencapai 72.427,2 km², yang terdiri atas wilayah daratan sebesar 8.648 km² (11,9%) dan wilayah perairan sebesar 63.779,2 km² (88,1%), sehingga potensi sumber daya kelautan dan perikanan menjadi salah satu sektor unggulan daerah (BPS Kabupaten Maluku Barat Daya, 2023).

Salah satu desa pesisir yang berada di wilayah Kabupaten Maluku Barat Daya adalah Desa Luang Timur, yang termasuk dalam gugus Kepulauan Mdonu Hyera. Desa ini memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar, khususnya ikan demersal dan ikan karang yang berasosiasi dengan ekosistem terumbu karang. Ekosistem terumbu karang memiliki peran penting sebagai habitat, daerah pemijahan, tempat mencari makan, serta perlindungan bagi berbagai jenis ikan karang dan ikan demersal (Hoegh-Guldberg et al., 2019).

Dalam memanfaatkan potensi sumber daya perikanan tersebut, nelayan di Desa Luang Timur menggunakan berbagai jenis alat tangkap, salah satunya adalah bubu dasar. Bubu dasar merupakan alat tangkap perangkap yang bersifat pasif dan

banyak digunakan oleh nelayan skala kecil karena konstruksinya sederhana, biaya pembuatan relatif murah, serta mudah dioperasikan dengan perahu berukuran kecil (Widodo, Suadi, & Suyasa, 2019). Alat tangkap ini umumnya dioperasikan di dasar perairan atau di sekitar ekosistem terumbu karang dengan kedalaman tertentu, tergantung pada kondisi perairan dan jenis ikan target.

Prinsip kerja bubu dasar memanfaatkan perilaku alami ikan demersal yang cenderung mencari perlindungan pada struktur tertentu di dasar perairan. Ikan akan masuk ke dalam bubu melalui pintu masuk berbentuk corong dan mengalami kesulitan untuk keluar kembali, sehingga meningkatkan peluang tertangkapnya ikan target. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bubu dasar efektif menangkap ikan demersal dan ikan karang bernilai ekonomis seperti kerapu dan kakap (Paillin et al., 2023; Suruwaky et al., 2024).

Nelayan di Desa Luang Timur melakukan kegiatan penangkapan ikan menggunakan bubu dasar dengan jumlah dan pola penempatan yang berbeda-beda. Perbedaan jumlah bubu serta cara penempatannya di perairan diduga memengaruhi kelimpahan dan komposisi hasil tangkapan. Hasil tangkapan alat tangkap sangat dipengaruhi oleh faktor teknis pengoperasian, kondisi lingkungan perairan, serta perilaku ikan target, sehingga variasi hasil tangkapan antar nelayan merupakan hal yang umum terjadi (Suprpto et al., 2023).

Meskipun penggunaan bubu dasar di Desa Luang Timur cukup intensif, hingga saat ini pemanfaatannya masih dilakukan secara tradisional dan berdasarkan pengalaman nelayan, tanpa didukung oleh data ilmiah yang memadai. Informasi mengenai kelimpahan dan komposisi hasil tangkapan bubu dasar masih sangat terbatas, padahal data tersebut penting sebagai dasar evaluasi efektivitas alat

tangkap serta pengelolaan sumber daya ikan demersal secara berkelanjutan dan bertanggung jawab (FAO, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai kelimpahan dan komposisi hasil tangkapan bubu dasar di perairan Desa Luang Timur perlu dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah sebagai data dasar bagi nelayan, pemerintah daerah, dan pihak terkait dalam mendukung pengelolaan perikanan demersal yang berkelanjutan di wilayah Kabupaten Maluku Barat Daya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang harus dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komposisi dan kelimpahan jenis hasil tangkapan bubu dasar di perairan Desa Luang Timur, Kecamatan Mdonu Hyera, Maluku Barat Daya.
2. Bagaimana ukuran panjang dan berat ikan yang tertangkap dengan menggunakan bubu dasar di perairan Desa Luang Timur, Kecamatan Mdonu Hyera, Maluku Barat Daya.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis komposisi dan kelimpahan jenis ikan yang ditangkap menggunakan bubu dasar di perairan Desa Luang Timur, Kecamatan Mdonu Hyera, Maluku Barat Daya.
2. Mengetahui sebaran ukuran panjang dan berat jenis ikan yang tertangkap menggunakan bubu dasar di perairan Desa Luang Timur, Kecamatan Mdonu Hyera, Maluku Barat Daya.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai data dasar dan referensi bagi pemerintah, akademisi dan juga masyarakat (nelayan) terkait jenis, jumlah dan ukuran ikan yang tertangkap dengan alat tangkap bubu dari bagi keberlanjutan pengelolaan sumberdaya perikanan dan habitatnya di Desa Luang Timur, Kecamatan Mdon Hyera, Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku.